

**EKSISTENSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI TIK TOK
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester V Ilmu Komunikasi
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo)**

Oleh :

(Fernanda Ilsaia Dolarosa, Dr. Herning Suryo S, M.Si. , Drs. Buddy Riyanto, M.S.i.)

ABSTRACT

Seeing the use of TikTok, which is widely used by millions of people, students of the Bangun Nusantara Sukoharjo University (Univet) are interested in downloading the TikTok application, because the Tik Tok application is believed to be a means of communication as well. In the TikTok application there are lots of interesting features such as funny face effects, songs of various genres, and of course in Tik Tok there are features like, comment, direct message. This research is a descriptive qualitative method. This study describes the existence of students in the fifth semester of Science. Univet Sukoharjo communication in using the TikTok application. Theory According to Agus Elly Ermayani's theory, (2004: 63), the presence of social media seems inseparable from the lives of teenagers, because at this time almost every day hours minutes and even seconds do not stop for status updates. Social networks are usually used by teenagers to talk about life. they even show their existence everyday by showing where they go or the places they like and posting photos. Things like this are very clear to see the role of social media in the search for existence for adolescents. Tik Tok, as an application for sharing short and unique videos, has become one of the most popular applications. The results of this study are that fifth semester students of Univet communication science use the Tik Tok application as a means of self-existence, because Tik Tok is considered capable of being a distributor of information and a channel of its existence compared to other applications/social media. By taking advantage of creating content in the Tik Tok application, V semester students in Univet communication science are able to get a lot of followers so that they can easily convey information and easily communicate with the general public, and also easily make themselves more useful to many people because of quality content .

Keywords: *Existence, use, students, TikTok application*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi yaitu hadirnya internet dan media sosial tentunya dapat memudahkan penggunaanya dalam mendapatkan informasi sekaligus hiburan dari penjuru dunia tanpa harus terbatas oleh jarak dan waktu. Media sosial mempermudah seseorang untuk berkarya atau berinteraksi melalui media seperti mengupload foto, video, rekaman, maupun karya tulisnya.

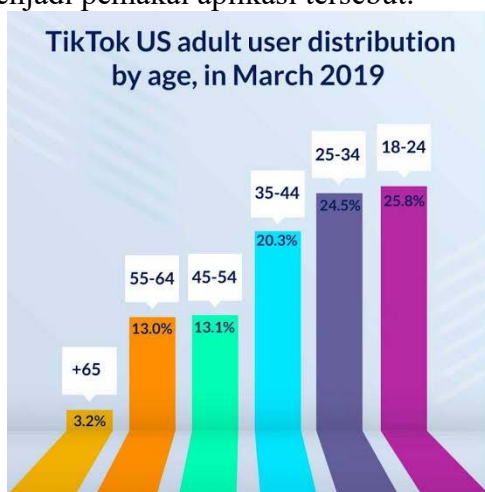
Aplikasi media sosial yang mewadahnya juga bermacam-macam, mulai dari *blog, youtube, whatsapp, facebook, instagram, tiktok* dan aplikasi

lainnya. Penggunaan media sosial dianggap sebagai salah satu wadah yang bisa membantu penemuan identitas diri, melalui media sosial semua dapat memiliki komunitas yang memberikan kesempatan untuk melakukan interaksi secara sosial dengan orang lain, hal ini dilakukan agar mendapatkan umpan balik tentang dirinya. Umpan balik dianggap penting untuk dijadikan pedoman dalam membentuk konsep diri tersebut.

Salah satu aplikasi yang menjadi perhatian bagi peneliti adalah aplikasi Tiktok. Tiktok diluncurkan di Cina pada

bulan September 2016, aplikasi Tiktok memungkinkan pengguna membuat video berdurasi 15 detik yang di tambahkan menggunakan musik. Meskipun sangat sederhana tetapi aplikasi ini sangat menggucangkan dunia dengan konsep yang sangat populer. Indonesia sendiri menjadi urutan nomer 4 dari 6 negara terbanyak pengunduh Tiktok.

Menurut data yang diperoleh pengguna aplikasi tiktok adalah anak-anak yang berada di umur 18-24 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa pengguna aplikasi tersebut adalah anak-anak yang ada pada fase remaja, namun saat ini aplikasi tiktok juga mencuri perhatian orang dewasa bahkan orang tuapun juga menjadi pemakai aplikasi tersebut.



Sumber data : Instazood

Aplikasi tiktok ini sejak tahun 2016 sampai saat ini banyak digemari masyarakat lebih-lebih anak-anak dan mahasiswa-mahasiswi untuk pembuatan video pendek, sehingga akan di ketahui oleh pengguna tiktok yang lainnya. Dengan demikian adanya aplikasi tiktok sebagai media sosial dapat memberikan pengaruh antara satu sama lain, baik sengaja maupun tidak sengaja, baik verbal maupun non verbal.

Eksistensi merupakan suatu usaha yang dimiliki mahasiswa untuk mencari dan memahami arti kehidupan bagi dirinya yang diyakini sebagai salah satu bentuk keberadaannya. Eksistensi dapat dilakukan oleh semua manusia tanpa terkucuali yang

dapat disaksikan oleh orang lain, karena ada dorongan dalam diri mereka untuk dapat memperkenalkannya kepada khalayak luas. Dalam aplikasi tik tok jika penggunanya mengaplikasikannya dengan benar maka akan menjadi nilai positif dan menjadi sumber rejeki bagi pengguna, karena pihak tik tok jika akun seseorang mendapatkan banyak perhatian bagi pengguna lain dan menjadi motivasi bagi masyarakat akan menjadi salah satu penghasilan bagi dirinya. Dengan membuat konten-konten seru sebagai *influencer* seperti artis, selebgram, youtuber dan lain-lain.

Media sosial dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat, saat bersama teman-teman pun mahasiswa selalu sibuk dengan handpone masing-masing tidak lain yaitu membuka media sosial sehingga tidak ada lagi komunikasi di antara orang-orang yang berada di sekitar, mereka lebih memilih berkomunikasi lewat media sosial. Bukan hanya saat jalan atau duduk santai, saat proses belajar mengajar pun mahasiswa-mahasiswi ilmu komunikasi Univet selalu sibuk main *smartphone* ketika tidak dilihat oleh dosen. Ketika dosen sedang menjelaskan dan ada pertanyaan, mahasiswa langsung mengaksesnya di *google* Hal ini membantu mahasiswa, tetapi membuat mahasiswa malas karena tidak lagi menggunakan otaknya untuk berpikir. Tidak mengapa, bila lupa membawa buku catatan kuliah dibandingkan harus lupa membawa *handphone* nya, sebagian besar mahasiswa ilmu komunikasi menggunakan *handphone*. Jika *handphone* yang dilupa mahasiswa akan kembali pulang untuk mengambilnya karena *handphone* sangat penting bagi mahasiswa.

Di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik jurusan Ilmu Komunikasi semester V. Hasil pengamatan awal, mahasiswa-mahasiswi berlomba menggunakan *handphone* canggih dengan

kapasitas yang lebih tinggi agar dapat menggunakan semua media sosial dan memiliki kamera dengan kualitas gambar paling baik. Karena seseorang dikatakan luar biasa atau kata anak zaman sekarang “Gaul” apabila menggunakan semua media sosial yang terus mengalami perkembangan. Jika tidak menggunakan media sosial, seseorang akan dikatakan “Gaptek” (gagap teknologi) singkatan anak zaman sekarang.

Mahasiswa-mahasiswi semester V ilmu komunikasi Univet Sukoharjo juga dikenal sangat mementingkan gaya hidup terutama dalam hal berpakaian. Dengan bantuan teknologi yang berkembang, yaitu media sosial memudahkan mereka untuk mengakses atau melihat mode-mode pakaian yang terbaru. Teknologi dan perangkatnya menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Terkadang seseorang tidak lagi secara sadar membedakan antara kehidupan nyata (*offline*) dan kehidupan (*online*). Saat berjalan menuju kampus, hampir sepanjang jalan mata tidak pernah beralih dari handphone tidak lain dan tidak bukan disebabkan membalas pesan atau membaca status teman-teman di dunia maya sampai ada teman yang menegur pun tidak disadari.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan mahasiswa semester V Ilmu Komunikasi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo menggunakan aplikasi tiktok dalam membangun eksistensi diri

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu remaja usia 22 tahun yang mempunyai *Smartphone* dan status kuliah di Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo dengan jumlah laki-laki 8 dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi Penggunaan Aplikasi Tik Tok pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Kehadiran media sosial seakan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan mahasiswa, karena pada saat ini hampir setiap hari jam menit bahkan detik tidak berhenti untuk update status. Biasanya jejaring sosial digunakan mahasiswa untuk berbicara tentang kehidupan mereka sehari-hari bahkan menunjukkan eksistensi diri dengan menunjukkan ke mana mereka pergi atau tempat-tempat yang mereka sukai dan memposting foto-foto..

Menurut Frankl (2003:54-57) ciri-ciri individu yang memiliki Eksistensi diantaranya kesadaran diri, kepercayaan diri, harga diri, kesadaran akan mendesak dan daya tarik pribadi. Hasil dari 14 mahasiswa terdapat tiga pokok penggunaan aplikasi Tik Tok yaitu untuk mengekspresikan diri, menggunakan aplikasi Tik Tok untuk mencari hiburan dan melepas rasa penat/bosan, hanya mempunyai akun tapi tidak intens menggunakan dan tidak mengunggah konten video.

4 dari 14 mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok untuk mengekspresikan diri seperti belajar kreatif membuat video untuk diunggah, sebagai pengganti ruang untuk menjalin komunikasi serta keakraban dengan teman-teman mahasiswa sebagaimana ketika sebelum adanya pandemi, hal ini dikarenakan kepraktisan dan kemudahan yang menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan aplikasi berbagi video untuk mengunggah ekspresi diri, selain itu eksistensi penggunaan juga bisa meningkat karena mudah digunakan dan tidak memiliki banyak pengaturan yang rumit.

eksistensi penggunaan aplikasi Tik Tok ini juga menjadi lebih tinggi dari sebelumnya karena adanya pandemi, dan sebagai tempat pengganti untuk saling berbagi di dunia maya, ketika interaksi mahasiswa dibatasi karena banyaknya tatanan yang berubah selama pandemi masih berlangsung.

Lalu tidak semua pengguna Tik Tok mengunggah video, 2 dari 14 mahasiswa memberikan penjelasan kepada peneliti penggunaan aplikasi ini memiliki rasa penasaran untuk juga ikut mencoba yang bisa benar-benar membuat kita bisa melepaskan penat dan bosan dengan aktivitas kita selama *Work from Home* dengan konten-konten yang lucu, menarik, dan apik yang sangat menghibur.

Mahasiswa yang hanya menggunakan aplikasi Tik Tok untuk mencari dan menonton video-video yang menurut mereka menarik, tidak seintens mahasiswa yang memang memiliki ketertarikan berkarya dan berkontribusi pada komunitas Tik Tok melalui akunnya. Bagi mahasiswa yang hanya menggunakan aplikasi Tik Tok untuk mencari hiburan dan menghilangkan stres, Tik Tok hanya sebatas aplikasi untuk dinikmati saja, mereka tidak memiliki kecenderungan untuk terlibat dan ikut serta dalam komunitas Tik Tok secara lebih mendalam. Sehingga, jika pun mengunggah konten atau video, mahasiswa yang hanya memprioritaskan Tik Tok sebagai pelepas penat ini hanya mengunggah beberapa video saja.

Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa walaupun banyak teman yang menggunakan Tik Tok, tapi saya merasa kurang tertarik dengan aplikasi ini. Sesekali saya juga membuka dan melihat-lihat, tapi kalau membuat video, saya masih merasa canggung dan tidak percaya diri. Rasanya masih sungkan ketika membuat video dan dilihat oleh orang lain, belum lagi nanti kalau menjadi bahan obrolan teman-teman di grup kelas, atau grup alumni SMA.

Tingkat percaya diri seseorang tentu berbeda-beda, berada di depan kamera untuk memperagakan sesuatu hal, pasti memiliki efek tersendiri bagi seseorang. Ini masih bagian kecil dari bagaimana sebuah video menarik dibuat oleh seorang *content creator*. Meniru gerakan-gerakan yang lucu, menyelaraskan suara ketika ingin menggunakan efek suara tertentu agar sesuai dengan video yang dibuat, memerankan suatu peran yang jauh berbeda dengan karakter yang dimiliki, tindakan-tindakan seperti ini membutuhkan rasa percaya diri yang tinggi.

Eksistensi diri sangat berkaitan erat dengan bagaimana kepercayaan diri seseorang, tingkat rasa percaya diri yang kecil akan membuat seseorang sulit mengekspresikan diri, yang pada akhirnya akan memiliki sedikit kemungkinan untuk dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Rasa percaya diri sangat dibutuhkan dalam proses pembuatan konten/video Tik Tok.

Rasa percaya dan kreatifitas diri menjadi modal utama bagi para pembuat konten video, tidak hanya di Tik Tok, semua media berbagi video menuntut seseorang untuk cakap dalam memerankan sesuatu, meniru, dan melakukan hal-hal unik dan sulit. Daya tarik video adalah keunikan, keaslian (orisinalitas), dan bagaimana mengemasnya menjadi video yang membuat penikmatnya penasaran.

2. Motif Penggunaan Aplikasi Tik Tok pada Mahasiswa Semester V Ilmu Komunikasi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

Menurut teori Rakamat J, (2001:23) motif merupakan dasar bagi seseorang untuk bergerak, berprilaku dan bertindak menurut tujuan atau kegiatan membangkitkan daya gerak yang terdapat pada diri sendiri agar melaksanakan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan ataupun kepuasan.

Motif mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok tentu sangat beragam, tetapi berdasarkan hasil wawancara dan

observasi yang peneliti lakukan, setidaknya terdapat tiga motif yang paling menonjol yang melatarbelakangi penggunaan aplikasi Tik Tok di kalangan Mahasiswa Semester V Ilmu Komunikasi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo khususnya pada, Informasi dan komunikasi, yaitu:

a. Media untuk mengekspresikan diri

Seperti banyak sosial media lainnya, Tik Tok menyimpan data bagaimana setiap tren saling berganti. Terlepas dari apakah nanti sebuah konten akan populer atau tidak, upaya untuk mengekspresikan diri dengan cara menuangkannya dalam sebuah video yang menarik serta beda dari yang lain, adalah cara tepat untuk memfasilitasi bagaimana cara pikiran kita menerjemahkan setiap tindakan.

Beberapa mahasiswa mendeskripsikan bahwa Tik Tok menjadi media yang cukup penting dalam proses mengekspresikan diri. Semakin berkembangnya akses internet dan proses *editing* video menjadi lebih mudah dan praktis memungkinkan kreativitas dalam membuat konten video juga berkembang. Jadi dalam menggunakan Tik Tok, yang penting berpikir mau membuat video yang seperti apa, memikirkan konsepnya. Walaupun efek-efeknya terkesan instan, tapi hasilnya cukup untuk membuat video menjadi lebih menarik.

Salah satu dari mahasiswa ada yang mengekspresikan diri dengan membuat *video dubbing* dengan metode *lypsync*. Metode *lypsync* ini merupakan metode pembuatan konten Tik Tok yang populer karena banyak dipakai oleh para pengguna Tik Tok. Jika pengguna jeli untuk memilih suara yang tepat dan sedang hits, dan dilanjutkan dengan dapat menyesuaikan gerak bibir dan ekspresi, maka dapat dipastikan video yang akan dihasilkan akan disukai oleh komunitas pengguna Tik Tok.

Ada banyak jalan untuk mengekspresikan diri melalui aplikasi Tik Tok, di sinilah terlihat begitu kreatifnya

pembuat konten/video di Tik Tok. Semakin sering melakukannya, maka seseorang akan semakin mengenal bahwa ia berbakat mengolah video yang sudah ada, membuat video baru dengan suara yang sudah disediakan, dan untuk yang memiliki kreativitas yang tinggi, bisa membuat konten yang audio dan videonya di buat sendiri.

b. Mengisi waktu luang

Mengingat mode pembelajaran yang berubah, dan tidak adanya interaksi secara langsung, tentunya membuat suasana juga berubah. Pada saat jeda jam pelajaran yang biasanya bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan teman-teman kampus, saat ini menjadi berbeda karena mahasiswa belajar dari rumahnya sendiri-sendiri. Waktu seakan-akan malah menjadi lebih padat pada saat-saat jam belajar, sehingga memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal yang dapat meredakan rasa penat dengan aktivitas menjadi suatu hal yang harus benar-benar digunakan.

Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa sekarang ini memang membuat kita menjadi lebih mudah merasa bosan, karena semuanya dilakukan di rumah. Begitu ada waktu luang, aplikasi Tik Tok dimanfaatkan untuk mencari hiburan, tak perlu waktu lama, karena videonya juga durasinya tidak Panjang, serta ada fitur pesan juga jadi bisa melihat video sekaligus chat dengan teman atau *followers* melalui fitur *direct message*.

Durasi yang pendek juga bisa dilihat dan dinikmati pada sela-sela menunggu waktu mengikuti perkuliahan *online*. Saluran internet berbagi video lainnya yang menyediakan video dalam durasi yang cukup panjang akan menghabiskan banyak waktu, dan menjadi tidak menarik lagi jika waktu menonton terganggu dengan aktivitas lainnya. Informan juga menjelaskan bahwa kegiatan perkuliahan yang dilakukan secara nonformal memiliki banyak waktu tenggang.

- c. Belajar untuk menjadi percaya diri dan membuat video yang menarik

Tingkat percaya diri memberikan efek tersendiri dalam menghasilkan konten-konten video Tik Tok yang menarik. Mengekspresikan diri dalam bentuk *public speaking* atau *acting* membutuhkan kemampuan yang tidak dimiliki oleh semua orang. Tanda sebuah video mendapatkan respons yang baik dari pengguna Tik Tok lainnya adalah mendapatkan tanda *like*/suka dan komentar yang banyak. Tidak semua video bisa mendapatkan dua hal tersebut.

Salah satu mahasiswa yang membuat sebuah karya dan dipublikasikan tentu akan dilihat oleh banyak orang, apa pun itu, termasuk video, seorang creator (pembuat konten) itu harus berani, harus percaya diri, dan harus komunikatif sebuah video yang menurut kita bagus belum tentu bagus menurut orang lain. Jadi, pada dasarnya, yang terpenting adalah percaya diri untuk membuat sesuatu, selama video itu santun dan tidak bertentangan dengan norma-norma agama maka teruskan berkarya

Rasa percaya diri itu perlu dibangun dan dilatih agar seseorang itu dapat terus produktif. Terlalu fokus pada bagaimana respons orang lain yang nanti akan menonton video yang diunggah hanya akan menghambat kemauan untuk membuat karya. Selama video yang dibuat tidak mengandung unsur-unsur yang provokatif terhadap hal-hal buruk/terlarang, tetap mengedepankan kesopanan dan tidak bertentangan dengan norma-norma agama, maka akun-akun media berbagi video seperti Tik Tok tidak dilarang untuk memproduksi/membuat video.

Akan lebih baik jika video-video yang dibagikan (*dishare*) adalah video yang berkualitas dan memiliki pesan-pesan yang baik di dalamnya yang bisa diterima oleh penonton maupun *followers* (pengikut). Memang membuat konten yang berbobot dan memiliki pesan-pesan baik

yang kuat tidaklah mudah, tetapi sesuai dengan prinsip bahwa setiap hal besar itu dimulai dari hal-hal kecil, maka belajar membuat video yang menarik itu tentu harus dimulai dari video-video sederhana dahulu. Seiring dengan berjalannya waktu, kemampuan setiap pemilik akun Tik Tok untuk dapat membuat video yang baik tentu akan bertambah.

3. Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok terhadap Eksistensi Diri Mahasiswa Semester V Ilmu Komunikasi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, akun-akun Tik Tok mahasiswa semester V Ilmu komunikasi Univet yang dikelola dengan baik oleh pemiliknya, memiliki jumlah pengikut yang cukup banyak. Jumlah pengikut ini dipengaruhi oleh bagaimana sebuah konten terlihat menarik dan pada akhirnya setiap orang yang mengunjungi sebuah akun merasa ingin mendapatkan notifikasi setiap ada video baru dari seseorang yang memiliki akun dengan video menarik tersebut. Jumlah video yang diunggah juga bisa mempengaruhi bagaimana sebuah akun Tik Tok dapat diikuti oleh banyak pengguna Tik Tok. Sebuah akun yang hanya memiliki beberapa video saja tentu tidak akan bisa menarik perhatian, dan alasan seseorang untuk menjadi *followers* dari sebuah akun Tik Tok adalah karena ingin mendapatkan pemberitahuan dari setiap *update* video dari akun favoritnya, itulah jika hanya ada beberapa video saja dalam sebuah akun dan tidak ada *update* maka akan sangat kecil kemungkinan memiliki banyak *followers* dan sulit untuk muncul di fyp, sehingga tidak akan termasuk akun yang memiliki eksistensi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, setidaknya peneliti menemukan beberapa dampak penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap eksistensi Mahasiswa Semester V Ilmu Komunikasi Universitas veteran bangun nusantara

sukoharjo, yaitu memiliki banyak penggemar, belajar hal-hal baru dari akun-akun yang disukai, dan berusaha untuk ikut menyuarakan hal-hal baik di dunia maya. Secara lebih detail, hal-hal yang berhasil peneliti himpun tersebut dapat dijelaskan dalam penjelasan berikut ini:

a. Memiliki banyak teman dan penggemar
Penggemar atau *followers* memiliki nilai tersendiri dalam menggambarkan eksistensi sebuah akun Tik Tok, semakin banyak *followers* akun Tik Tok maka dapat dikatakan akun tersebut memiliki muatan atau nilai-nilai yang banyak disukai oleh pengguna lainnya. Memiliki jumlah *followers* yang banyak tidak bisa didapatkan dengan mudah. Setiap pengguna Tik Tok dengan karakteristiknya masing-masing tentu akan sangat sulit dikondisikan agar menyukai akun tertentu, terlebih akun-akun yang tidak memiliki popularitas dalam kehidupan nyata.

Beberapa informan mengatakan keuntungan menggunakan Tik Tok adalah bisa menambah teman, atau terkadang ada juga yang tidak kita kenal, tetapi mem-follow akun kita. Tapi, tetap saja tidak mudah mendapatkan teman baru atau penggemar baru, karena harus terus update video, dan videonya juga harus bagus.

Korelasi jumlah *followers* dengan konten yang dimuat, jumlah konten video, konsistensi mengunggah video dalam rentang waktu tertentu, dan kualitas video tentu tidak dapat dipungkiri. Semakin baik hal-hal yang mendukung popularitas itu bisa diupayakan oleh sebuah akun, maka kemungkinan untuk memiliki jumlah teman baru dan penggemar akan semakin terbuka. Akun-akun yang memiliki jumlah *followers*, suka, dan komentar yang banyak dapat dipastikan adalah akun yang populer dan dapat membuktikan eksistensi dirinya dalam komunitas Tik Tok.

Dunia remaja yang sangat dekat dengan internet dan sosial media, mengubah banyak hal yang sebelumnya memiliki banyak batasan. Seperti, hubungan pertemanan dengan seseorang

yang secara fisik berada sangat jauh, tren atau budaya baru yang sangat mudah tersebar karena semakin banyaknya media untuk berbagi, dan bagaimana seseorang menjadi populer seakan-akan menjadi lebih mudah diukur dengan melihat seberapa populer seseorang dalam dunia sosial media dan platform digital lainnya, secara komunikasi juga semakin mudah dijangkau, walaupun jaraknya jauh atau bahkan tidak pernah bertemu tapi bisa berkomunikasi secara *intens*.

b. Belajar hal-hal baru dari akun-akun yang disukai

Tik Tok menjadi wahana yang baik untuk belajar memilah-milah mana hal-hal yang positif dan mana hal-hal yang akan membawa dampak buruk bagi para penggunanya. Ruang Tik Tok yang luas dan menyediakan banyak jenis video, seorang mahasiswa seharusnya sudah bisa menyaring akun-akun Tik Tok dengan karakteristik seperti apa yang pantas untuk di-*follow*.

Eksistensi diri mahasiswa juga dilihat dari bagaimana seorang mahasiswa dapat mengikuti tren yang sedang banyak digemari oleh teman-teman sebayanya. Tik Tok sebagai media yang menyebarkan banyak informasi baru dapat menjadi referensi untuk mendapatkan informasi yang sedang tren.

Beberapa informan mengatakan bahwa Tik Tok dapat menjadi wahana untuk belajar hal-hal baru untuk mengikuti tren yang sedang berkembang saat ini. Selain itu, banyak video-video lainnya juga yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan suatu hal, tidak semuanya video Tik Tok itu isinya lucu-lucuan saja, yang pasti bisa membuat wawasan *literasi* kita bertambah. Konten di dalam Tik Tok memang sangat beragam, seperti video-video tutorial pendek, kata-kata motivasi, dan bahkan video tentang pengetahuan juga ada di dalam Tik Tok, terkadang berita tentang sebuah kejadian juga banyak diunggah di Tik Tok, dan begitu cepat menyebar dan diketahui oleh banyak

orang. Mengikuti akun-akun populer yang memiliki konten-konten positif secara tidak langsung merupakan sebuah keputusan untuk belajar hal-hal positif pula.

Selain itu video tentang make up, tentang bagaimana cara memakai jilbab, dan hal-hal menarik lainnya. Ini menjadi referensi saya yang untuk mengikuti, dan pastinya kita juga bisa belajar bagaimana cara video itu dibuat, jadi kita bisa ikut membuat video yang temanya sama, tetapi dengan kemasan yang berbeda

Tik Tok memberikan banyak dampak bagi para penggunanya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dampak positifnya adalah bahwa akun Tik Tok yang menyediakan konten-konten tutorial yang bermanfaat bisa dijadikan media pembelajaran bagi banyak pengguna Tik Tok. Remaja yang sedang berupaya menemukan eksistensi diri, dapat menggali pengetahuan dari konten-konten yang bermanfaat.

c. Berusaha untuk ikut menyebarkan hal-hal baik di dunia maya

Sebagai *platform* yang luas, Tik Tok memberikan kesempatan yang luas pula kepada para penggunanya untuk berkreasi dan menyampaikan pesan dan kesan melalui kreasi video. Eksistensi seseorang di dalam Tik Tok juga dapat dilihat dari bagaimana sebuah akun Tik Tok berusaha membuat konten yang menarik dan bermanfaat.

Beberapa informan mengatakan bahwa di internet, meskipun ada banyak kebijakan tentang bagaimana sebuah aplikasi harus mengutamakan konten-konten yang baik dan berguna, akan tetapi tetap saja ada banyak pengguna-pengguna aplikasi tersebut mengunggah konten-konten yang mengandung unsur-unsur negatif, seperti ras, menjelekkkan etnis tertentu, dan pornografi. Meski konten-konten seperti itu kadang-kadang justru menjadi viral tetapi itu bukanlah contoh yang baik, kita tetap harus bisa membuat konten yang original dan memiliki pesan yang positif. Jika kita justru malah

mengikuti membuat konten yang serupa, berarti secara tidak langsung kita telah mendukung sikap mereka.

Tik Tok harus menjadi media seseorang untuk menyebarkan konten-konten yang baik dan memberikan manfaat bagi orang lain. Sehingga Tik Tok bisa menjadi wahana yang baik untuk saling mengingatkan dan berbagi pengetahuan sehingga sebuah pesan atau informasi yang baik bisa kita dapatkan melalui sebuah konten di dalam aplikasi Tik Tok.

d. Hilang nya Rasa Malu

Aplikasi Tik tok memberikan tawaran bagi penggunanya untuk memenuhi kebutuhan hiburan yang mana dengan mengupload video yang telah dibuat dengan editan latar belakang lagu atau musik yang kemudian dengan video tersebut banyak orang yang menonton, memberikan komentar dan memberikan tanda suka terhadap video tersebut.

Ketika ditinjau dari konten yang ada di aplikasi tersebut memang banyak tampilan video yang memepertontonkan aurat contohnya mahasiswa bergoyang di tik tok tanpa menghiraukan busana ygang sedang dipakai seperti jilbab ini menyebabkan hilangnya rasa malu yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Eksistensi penggunaan aplikasi Tik Tok pada Mahasiswa Semester V Ilmu Komunikasi Universitas veteran bangun nusantara sukoharjo dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu menggunakan aplikasi Tik Tok setiap hari di waktu senggang untuk mengekspresikan diri, menggunakan aplikasi Tik Tok untuk mencari hiburan dan melepas rasa penat/bosan, dan hanya mempunyai akun tetapi tidak intens menggunakan dan tidak mengunggah konten video. 2) Motif penggunaan aplikasi Tik Tok adalah sebagai media untuk mengekspresikan diri, mengisi waktu luang dan belajar untuk menjadi

percaya diri dan membuat video yang menarik. 3) Dampak positif penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap eksistensi diri adalah memiliki banyak teman dan penggemar, belajar hal-hal baru dari akun-akun yang disukai, dan berusaha untuk ikut menyebarkan hal-hal baik di dunia maya. Sedangkan dampak negatifnya adalah hilangnya rasa malu dengan beredar nya video bergoyang di tempat umum tanpa menghiraukan busana yang sedang di pakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Wisnu Nugroho, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia," *Jurnal Proceeding Unikal*, IV, N0.7, (2012).
- Anggito Albi & Setiawan Johan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak.
- Lickona Thomas, 2012. *Character Matters*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mahendra Bimo, "Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi), *Jurnal Visi Komunikasi*, XVI, No.1 (2017), 156-157
- Martono Nanang, 2012. "*Sosiologi Perubahan Sosial :Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*". Rajawali Pers : Jakarta. Mutiara, El Nina, dkk.
- Morissan, 2013, *Teori Komunikasi dari Individu hingga Massa*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Syahputro Eko Nur, 2020, *Melejitkan Pemasaran UMKM melalui Media Sosial*, Gresik: Caremedia Communication.